

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Pendidikan karakter

Secara harfiah, Pendidikan berasal dari kata “didik”, namun demikian secara istilah Pendidikan diartikan sebagai “upaya”. Sedangkan menurut W.J.S. Poerdawarminta, Pendidikan secara leterlek berasal dari kata didik dan diberi awalan men- yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi Latihan (ajaran). Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan yaitu bimbingan atau pemimpin yang secara sadar bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan ruhani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian manusia¹.

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Maratul Ulumiyah, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SMPN 1 KEPANJEN KABUPATEN MALANG,” t.t.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara².

Makna pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Menurut Suyanto, menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung-jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.
- b) Samsuri menyatakan bahwa termologi “karakter” sedikitnya memuat dua hal : value (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang : mentalitas, sikap, dan perilaku.
- c) Safan Amri,dkk mendefinisikan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

² Trahati, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap.”

Menurut Tadzkirrotun Musfiroh karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behaviors), motivasi (motivations) dan keterampilan (skills). Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek³.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter adalah dengan mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai fondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya bisa menjadi manusia insan kamil yang memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda⁴. Pendidikan karakter dapat di katakan sebagai sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter

³ Eko Eddy Supriyanto, "KONTRIBUSI PENDIDIKAN PESANTREN BAGI PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (30 Agustus 2020): 13–26, <https://doi.org/10.52796/jpnu.v1i1.3>.

⁴ Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2, Oktober (11 Oktober 2016): 33–42, <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2>.

para peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kamil.

2. Pengertian Pendidikan karakter peduli lingkungan

Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter peduli lingkungan sebagai “sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Dengan demikian, peduli lingkungan berarti memiliki sikap dan diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan. Mohamad Mustari menyebut karakter peduli lingkungan sebagai karakter ekologis.

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak

keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan⁵.

Karakter peduli lingkungan perlu dikembangkan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah bagian yang tak terpisah dari lingkungan serta berkewajiban melestarikan lingkungan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan adalah proses pengembangan sikap sadar sebagai bagian dari lingkungan, sehingga berupaya mencegah dan memperbaiki kerusakan alam serta berusaha melestarikan lingkungan hidup demi generasi yang akan datang. Pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter⁶.

Lingkungan pendidikan erat kaitannya dengan peserta didik. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Sadulloh, menyebutkan bahwa lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, itulah yang disebut lingkungan pendidikan⁷. Dalam arti apabila pengalaman dan pemahaman yang baik tentang lingkungan dikenalkan sejak usia dini maka akan memberikan dampak yang positif dan akan membentuk karakter peduli lingkungan siswa di masa yang akan datang . Menilik

⁵ novi Harianti, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari," *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, 12 Oktober 2017, <https://repository.unja.ac.id/2190/>.

⁶ Tri Astuti Rokhmani, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sd Negeri Gedongkiwo Yogyakarta," *Basic Education* 5, No. 13 (20 Juli 2016): 1-1.306, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1800>.

⁷ Harianti, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari."

tiga tahapan kegiatan tersebut, dapat diketahui bahwa sebetulnya pendidikan karakter sama dengan pendidikan jenis lainnya, yakni harus menyentuh tiga ranah kejiwaan manusia, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu cara menanamkan Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan integrasi ke dalam mata pelajaran, keteladanan, pembiasaan, hukuman, pengembangan dari RPP, silabus, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.

3. Tujuan Pendidikan karakter peduli lingkungan

Maksudin, mengklasifikasikan tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi dua hal berikut.

- 1) Tujuan umum,
yaitu membantu peserta didik untuk memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai karakter peduli lingkungan sehingga dapat mengimplementasikannya secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tujuan khusus,
yaitu sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nilai menurut APEID (Asia and the Pasific Programme of Educational Innovtion for Development) yaitu:
 - a) Menginternaliasikan nilai pada diri anak
 - b) Menunjukkan sikap anak sesuai nilai-nilai yang diinginkan

- c) Membimbing perilaku yang konsisten sesuai nilai- nilai karakter⁸.

Dwi Purwanti mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan antara lain:

- a) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- b) Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- c) Menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
- d) Mengoreksi berbagai perilaku negatif yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- e) Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan dan kecintaannya akan kebaikan kedalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga⁹.

Marsanti tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah:

⁸ Rokhmani, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sd Negeri Gedongkiwo Yogyakarta."

⁹ Dwi Purwanti, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya, Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik, Volume 1, Nomor 2, 2017, h. 17

- a. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan
- c. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan
- d. Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Akhir tujuannya adalah agar siswa menjadi duta lingkungan bagi sekolah, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiatnya dalam kehidupan dimanapun dia berada. Karakter peduli lingkungan tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi dituntut sebuah tindakan nyata yang membawa perubahan baik bagi kehidupan semua orang, Zulian¹⁰

Menurut agus zaenul fitri, mengemukakan beberapa indikator sikap peduli lingkungan, yaitu meliputi:

- a) Menjaga lingkungan kelas dan sekolah
- b) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya

¹⁰ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (1 Desember 2017), <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

- c) Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah.
- d) Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah nonorganik.
- e) Menyediakan kamar andi, air bersih, dan tempat cuci tangan¹¹.

4. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Implementasi adalah melaksanakan sesuatu atau aplikasi praktis dari metode, prosedur atau tujuan yang diinginkan implementasi berarti penerapan berupa tindakan yang dilakukan berdasarkan perencanaan berisi metode dan prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana untuk membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama.

Dan penulis menemukan implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan yang diterapkan pada siswi kelas VII B Tsanawiyah di pondok pesantren putri H. M. Al-Mahrusiyah lirboyo kediri adalah pengintegrasian program Pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam mata pelajaran, nasihat, pembiasaan, bimbingan

¹¹ Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah, (Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2017), h. 43.

konseling, hukuman, dan keteladanan yang dilakukan oleh seluruh staf guru dan kepala sekolah.

Adanya proses peniruan dalam metode keteladanan menjadikan keteladanan merupakan metode yang berfungsi konservatif, yakni fungsi melestarikan. Kepala sekolah beserta segenap para guru MTs Al-Mahrusiyah memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap peserta didik.” Pendidikan karakter peduli lingkungan yang diterapkan di sini salah satunya adalah keteladanan. Bagaimana seorang guru itu bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik tentang pentingnya memiliki karakter yang peduli lingkungan. Seperti berpakaian rapi, mengecek kebersihan kelas, jadwal piket. Agar membangun kesadaran peserta didik terhadap lingkungannya.

Begitulah keteladanan menjadikan segala sesuatu, baik ucapan maupun perbuatan, terjaga kelestariannya. Proses peniruan dalam metode keteladanan dapat terjadi secara disadari maupun tidak disadari. Dalam keteladanan terjadi proses meniru, baik secara sadar maupun tidak sadar. Peniruan yang tidak disadari adalah peniruan yang terjadi di mana orang yang meniru merasa tidak sadar bahwa ia sesungguhnya sedang meniru sebuah objek yang senantiasa ia kagumi, ia perhatikan, ia lihat, dan ia dengar. pengetahuan karakter (character knowing) dan perasaan karakter (character feeling).

5. Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswi kelas VII B Tsanawiyah

Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswi kelas VII B Tsanawiyah juga dilakukan dengan kegiatan rutin, yakni roan (bersih-bersih) pondok setiap hari jum'at, meliputi kebersihan kamar, sekolah, kamar mandi, aual tempat sholat, yang kesemuannya secara tidak disadari berdampak pada karakter peserta didik yang peduli akan lingkungannya. Kemudian integrasi program peduli lingkungan ke dalam setiap mata pelajaran. Baik pembelajaran Pendidikan agama islam, Pendidikan kewarganegaraan, sejarah yang dapat disusupi Pendidikan karakter oleh guru mulai dari tahap penyusunan RPP, dengan berbagai komponennya seperti tujuan, materi, media dan metode, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh siswi kelas VII B Tsanawiyah juga adalah sitem hukuman. Bagi siswi yang tidak mengindahkan peraturan kebersihan dalam kelas akan mendapatkan konsekuensinya. Yakni membersihkan ruang kelas selepas pulang sekolah. Dengan adanya piket kelas setiap harinya akan menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap kebersihan lingkungannya, rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diamanahi oleh wali kelas, juga, pelaksanaan kebersihan sistem piket tadi dapat melestarikan dan menjaga bangunan sekolah, ruang kelas dan segala fasilitas di dalamnya

tampak rapi dan dapat digunakan terus-menerus, dan rata-rata fasilitas tong sampah yang telah disediakan oleh kepala sekolah berjumlah 30.

Di madrasah tsanawiyah H.M. Al-Mahrusiyah ini memang belum lengkap fasilitas untuk mendukung kebersihan lingkungan seperti fasilitas yang sudah terlengkap pada kebanyakan sekolah yang telah menerapkan sistem adiwiyata. Namun madrasah ini tetap terjaga kebersihannya, sebab karakter dan tanggungjawab para siswa yang sangat diprioritaskan.

Syukri Hamzah juga mengatakan bahwa karakter peduli lingkungan sepenuhnya bukanlah talenta maupun instink bawaan, tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti yang luas. Salah didik atau salah asuh terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang baik terhadap lingkungan. Oleh karena itu, karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya¹². Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan suatu upaya baik yang dilakukan oleh sekolah, orang tua, ataupun masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran anak akan perilaku peduli lingkungan. Dimulai dari lingkungan Pendidikan, pembiasaan sikap peduli lingkungan di sekolah akan membawa

¹² Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah."

dampak yang positif di lingkungan masyarakat sekitarnya. Dengan harapan dapat membentuk suatu karakter peduli lingkungan yang menjadi kepribadiannya, selalu melestarikan kebersihan lingkungan disekitarnya, dan fasilitasnya.

6. Strategi implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan

Dalam upaya mengembangkan karakter siswi menggunakan berbagai macam strategi agar upaya yang dilakukan tercapai sesuai hasil yang diharapkan, Adapun strategi yang dilakukan antara lain:

1) Motivasi

Yakni dorongan atau dukungan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan staf guru yang lain. Motivasi dapat berupa fisik maupun non fisik seperti reward atau hadiah, menasihatinya, dan kata-kata semangat.

2) Hukuman

Bagi siswi kelas VII B Tsanawiyah H.M. Al-Mahrusiyah yang tidak mengindahkan peraturan ketertiban kebersihan lingkungan yang dibuat oleh ketua kelas, maka hukuman akan diberikan langsung oleh wali kelas, seperti mengelilingi setiap kelas mulai dari kelas VII, VIII, IX, mengakui kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulanginya.

3) Keteladanan

Seperti yang telah dipaparkan di atas, keteladanan dicontohkan langsung oleh kepala sekolah, staf guru yang kemudian dicontoh oleh para siswi.

4) Pembiasaan

Pembentukan karakter peduli lingkungan tentunya tidak mudah. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya pembiasaan yang dilakukan terus-menerus, seperti selalu mengerjakan tugas piketnya, dan membuang sampah setiap pagi.

7. bentuk-bentuk peduli lingkungan antara lain:

a) Bertanggung jawab

Hasil penelitian di MTS Al-Mahrusiyah Muning Kota Kediri mengenai bentuk-bentuk peduli lingkungan dengan adanya penanaman sikap peduli lingkungan yang diajarkan kepada siswa-siswinya. Tanggung-jawab itu sendiri adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, budaya) tuhan dan negara¹³.

Bentuk tanggung jawab di MTS H.M. Al-Mahrusiyah itu sendiri dapat dilihat dari ketua kelas yang selalu

¹³ Didik Suhardi, Ph.D Nilai karakter refleksi untuk Pendidikan. (Jakarta PT:GrafindoJakarta persada,2014) h.19

mengingatkan teman-temannya untuk selalu piket, siswi di kelas yang mematuhi, dan pembiasaan sikap untuk selalu menjaga kebersihan kelas, pondok, asrama, toilet, aula tempat beribadah, dan tempat menjemur pakaian.

b) Kesadaran diri

Sadar diri adalah sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri orang lain, serta tugas diri sendiri maupun tugas orang lain. Tanpa kesadaran diri, diri akan menerima dan mempercayai pemikiran yang dipikirkan daripada hanya pikiran yang dirangsang oleh berbagai peristiwa yang membawa pada lingkungan kejadian¹⁴. Bentuk Kesadaran diri di MTS H.M. Al-Mahrusiyah sendiri sangatlah tinggi. Cukup diperingatkan untuk saling menjaga kebersihan lingkungannya, mereka sudah peka. Sebaliknya, bagi siswa yang belum/tidak sadar akan kebersihan lingkungannya, melanggar, dan merusak sarana kebersihan akan diberi sanksi, semata-mata bukan untuk merendahnya, namun untuk membangun kesadaran akan karakter peduli lingkungan.

c) Hidup sehat

¹⁴ Didik Suhardi, Ph.D Nilai karakter refleksi untuk Pendidikan. (Jakarta PT:GrafindoJakarta persada,2014) h. 103-104

Hidup sehat adalah upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu Kesehatan¹⁵. Di rumah, orang tua dapat mengajarkan anak-anaknya untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti olahraga rutin, tidak mengonsumsi makanan yang banyak mengandung bahan pengawet, bahkan mendorong mereka untuk bersikap saling tolong menolong atas sesama makhluk hidup baik manusia, alam, dan barang.

d) Kedisiplinan

Setiap siswa memiliki tugas dan tanggung-jawab terhadap dirinya sendiri, begitu juga dengan madrasah yang menertibkan para siswanya untuk selalu tepat waktu. Bagi siswa yang telat, maka mendapatkan sanksi atas tindakannya. Seperti membuang sampah yang ada disekitarnya ke tempat sampah yang telah disediakan oleh madrasah.

Oleh karena itu, para siswi akan terbiasa bertanggung-jawab atas kebersihan lingkungannya. Memang karakter peduli lingkungan sendiri perlu dilatih, sebab melalui Pendidikan akan menanamkan pemahaman, kesadaran, kebiasaan, motivasi untuk terus menjaga

¹⁵ ¹⁵ Didik Suhardi, Ph.D Nilai karakter refleksi untuk Pendidikan. (Jakarta PT:GrafindoJakarta persada,2014) h. 27

kebersihan lingkungan. Dari sini akan terlihat dampak dari kebiasaan peduli lingkungan yang didapatkan di sekolah ke lingkungan masyarakat. Sangatlah efektif apabila Pendidikan karakter peduli lingkungan telah diprogramkan melalui Pendidikan, khususnya lingkungan belajarnya. Sebab perlu adanya pembiasaan dini untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Sehingga kebiasaan tersebut tetap utuh dan diterapkan di lingkungan masyarakat. Lingkungan yang bersih akan menciptakan pola hidup sehat juga.

